

## **IMPLEMENTASI PENGGUNAAN DAFTAR CEK MASALAH OLEH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING**

### ***IMPLEMENTATION OF THE USE OF PROBLEM CHECKLIST BY TEACHERS AND COUNSELING***

**Arifah Abd Latif Dunggio**

Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Tompotika Luwuk Banggai

Email: [arifahdunggio@gmail.com](mailto:arifahdunggio@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Hambatan atau rintangan akan senantiasa muncul setiap waktu baik itu kesulitan mengajar guru, kesulitan belajar peserta didik dan sebagainya. Sehingga dengan beberapa hambatan tersebut diharapkan guru dan peserta didik yang bersangkutan akan lebih dinamis dan inovatif. Upaya memberi bantuan kepada peserta didik yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling dilakukan dengan berbagai macam cara, antara lain dengan memberikan layanan Daftar Cek Masalah. Permasalahan yang dibahas dalam Penelitian ini adalah Bagaimana Implementasi Pengungkapan Masalah oleh Guru Bimbingan dan Konseling Melalui Penggunaan Daftar Cek Masalah pada Peserta Didik di SMP Negeri 2 Luwuk Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai. Berdasarkan analisis data yang telah di kemukakan, maka penelitian ini dapat di simpulkan bahwa kegiatan Penyebaran Daftar cek Masalah di SMP Negeri 2 Luwuk dilaksanakan secara terprogram dan terencana dengan baik. Karena kegiatan ini tercantum dalam Program Layanan Bimbingan Konseling. Implementasi Kegiatan Penyebaran Daftar Cek Masalah berjalan dengan baik, karena seluruh proses berjalan sesuai dengan tahapan dan prosedur yang ditetapkan, mulai dari penyusunan instrumen sampai pengolahan dan analisis data.

**Kata Kunci:** Daftar Cek Masalah

#### ***ABSTRACT***

*Obstacles or obstacles will always appear every time be it difficulty teaching teachers, learning difficulties of learners and so on. So with some of these obstacles it is expected that the teachers and students concerned will be more dynamic and innovative. Efforts to provide assistance to students conducted by Teacher Guidance and Counseling are carried out in a variety of ways, among others by providing Problem Checklist services. The problem discussed in this study is How the Implementation of Problem Disclosure by Teachers guidance and counseling through the use of problem checklists in students in SMP Negeri 2 Luwuk District Luwuk Banggai. Based on the analysis of the data that has been presented, then this research can be concluded that the activities of The Spread of Problem Checklist at SMP Negeri 2 Luwuk are carried out programmatically and well planned. Because this activity is listed in the Counseling Guidance Service Program. Implementation of Problem Checklist Deployment Activities goes well, because the whole process runs in accordance with the stages and procedures established, ranging from the preparation of instruments to the processing and analysis of data.*

**Keywords:** Problem Checklist

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia. Karena dengan pendidikan manusia dapat mencapai taraf hidup yang lebih baik, dalam segala tindakan, ucapan juga tingkah laku manusia yang selalu tak lepas dipengaruhi oleh suatu proses pendidikan. Proses pendidikan dapat dilakukan, dan terjadi di manapun kapanpun sejak usia bayi sampai manusia mati.

Dengan berbekal ilmu pengetahuan manusia akan mendapat derajat yang tinggi dan kedudukan yang mulia baik menurut pandangan Tuhan maupun manusia, dan hal ini dapat diperoleh cara beriman kepada Tuhan dan memperbanyak serta memperluas ilmu pengetahuan.

Dalam kaitannya dengan menuntut ilmu tersebut, maka seiring dengan kemajuan zaman yang kian pesat, proses belajar tersebut semakin maju dan masalah yang sangat kompleks dan urgen. Salah satu dari kekomplekannya, dapat dilihat dari konteks kekinian baik mulai dari tantangan dan hambatan pendidikan ataupun tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan itu sendiri.

Cita-cita bangsa Indonesia yang merupakan penegasan dan tujuan akhir pembangunan Nasional tersebut telah dirumuskan kembali dalam tujuan pembanguna nasional yaitu.

Mewujudkan masyarakat adil makmur yang merata materiil dan spirituil berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia yang merdeka berkedaulatan rakyat, dalam suasana prikehidupan bangsa yang aman, tentram, tertib dan dinamis.

Untuk merealisasikan tujuan pembangunan nasional tersebut, nampaknya eksistensi pendidikan sangat urgen hal ini dapat dilihat dari tujuan Pendidikan Nasional yang termaktub dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yaitu: Pendidikan Nasional adalah pendidikan berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Salah satu bentuk kemajuan dari proses belajar yaitu enggan diadakannya lembaga pendidikan yang secara formal diakui keberadaannya. Orang tua yang semestinya mendidik sendiri anaknya, dalam beberapa aspek bisa diwakilkan dalam lembaga pendidikan formal tersebut yaitu sekolah. Sekolah yang menjadi wakil dari amanat orang tua dalam mendidik anak harus memiliki kalifikasi yang cukup, dengan kata lain tidak semua lembaga pendidikan yang secara otomatis menjadi lembaga pendidika yang baik. Dengan demikian kualifikasi merupakan prasarat wajib yang harus dimiliki lembaga pendidikan, baik itu dari segi tenaga edukatif, sarana dan prasarana maupun aspek lain yang terkait.

Berkaitan dengan masalah proses belajar mengajar di sekolah, peserta didik maupun guru yang akan melakukan dinamisasi dalam arti proses belajar mengajar tersebut merupakan sarana untuk mengembangkan diri dan ilmu pengetahuan, sikap maupun akhlaq. Hanya saja proses belajar tersebut tidak selamanya berjalan tanpa hambatan. Hambatan atau rintangan akan senantiasa muncul setiap waktu baik itu kesulitan

mengajar guru, kesulitan belajar peserta didik dan sebagainya. Sehingga dengan beberapa hambatan tersebut diharapkan guru dan peserta didik yang bersangkutan akan lebih dinamis dan inovatif.

Upaya memberi bantuan kepada peserta didik yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling dilakukan dengan berbagai macam cara, antara lain dengan memberikan layanan Daftar Cek Masalah.

Berangkat dari sinilah peneliti ingin mengetahui lebih jauh bagaimana Implementasi pelaksanaan Pengungkapan Masalah peserta Didik melalui penggunaan Daftar Cek Masalah dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling di SMP Negeri 2 Luwuk.

Istilah bimbingan dan Konseling dipandang dari segi terminologi berasal dari bahasa asing yaitu bimbingan dari *Guidance* dan Konseling dari *Counseling*.

## 1. Bimbingan

Mengenai pengertian bimbingan ini Bimo walgito mengemukakan sebagai berikut:

Bimbingan adalah merupakan bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan dalam hidupnya mencapai kesejahteraan. (Walgito, 2009, hal.4)

Sejalan dengan pengertian di atas H. Koestuer Partowisastro mengemukakan pendapat :

Bimbingan adalah bantuan yang diberikkan kepada seseorang agar memperkembangkan potensi-potensi yang dimiliki, mengenal dirinya sendiri, mengatasipersoalan-persoalannya sehingga dapat menentukan

sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa tergantung orang lain. (Partowisastro, 2004, hal.12)

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan bimbingan adalah suatu usaha bantuan yang dilakukan oleh seseorang yang mempunyai keahlian dan pengalaman dalam memberikan bantuan atau pertolongan kepada individu tersebut dapat mengembangkan potensi yang dimiliki, mengenal dirinya dan dapat bertanggung jawab.

## 2. Konseling

Secara Etimologi, konseling berasal dari bahasa Latin "*consilium*" artinya "dengan" atau bersama" yang dirangkai dengan "menerima atau "memahami" . Sedangkan dalam Bahasa Anglo Saxon istilah konseling berasal dari "*sellan*" yang berarti "menyerahkan" atau "menyampaikan".

Definisi Konseling Menurut Cavanagh, (dalam Abu Ahmadi, 1991, hal. 98) konseling merupakan "Hubungan antara seorang penolong yang terlatih dan seseorang yang mencari pertolongan, di mana keterampilan si penolong dan situasi yang diciptakan olehnya menolong orang untuk belajar berhubungan dengan dirinya sendiri dan orang lain dengan terobosan terobosan yang semakin bertumbuh"

Sementara itu, Menurut Saefudin dan Abdul Bari, (Saefudin, Abdul Bari : 2002, hal.44) "konseling merupakan proses pemberian informasi obyektif dan lengkap, dilakukan secara sistematis dengan panduan komunikasi interpersonal, teknik bimbingan dan penguasaan pengetahuan klinik yang bertujuan untuk membantu seseorang mengenali kondisinya saat ini,

masalah yang sedang dihadapi, dan menentukan jalan keluar atau upaya mengatasi masalah tersebut”

Konseling menurut Bimo Walgito (2009: 5) adalah: Konseling adalah bantuan yang diberikan individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan langsung berhadapan muka, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat dirumuskan dengan singkat bahwa Bimbingan Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling (*face to face*) oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli serta dapat memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki dan sarana yang ada, sehingga individu atau kelompok individu itu dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal, mandiri serta dapat merencanakan masa depan yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan hidup.

Untuk memperoleh data atau informasi dalam studi kasus tentu perlu dilakukan kegiatan pengumpulan data. Data sebagai informasi awal yang dibutuhkan sebagai penunjang studi kasus, untuk itu diperlukan data-data mengenai klien dalam aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Latar belakang keluarga; data tentang orang tua, saudara-saudara, taraf sosial ekonomi keluarga, suasana kehidupan keluarga, adapt istiadat, pola asuh orang tua.
- b. Riwayat sekolah; jenjang pendidikan sekolah yang telah diselesaikan dalam

waktu berapa tahun, tamat dimana, tahu berapa, kesulitan belajar yang dialami.

- c. Taraf prestasi; dalam bidang-bidang studi yang mempunyai relevansi bagi perencanaan pendidikan lanjutan dan penentuan jabatan kelak. Taraf kemampuan intelektual atau kemampuan akademik; kemampuan untuk mencapai prestasi disekolah yang didalamnya berpikir memegang peranan pokok.
- d. Bakat khusus; kemampuan untuk mencapai prestasi yang tinggi di bidang tertentu. Minat terhadap bidang studi dan bidang pekerjaan tertentu; kecenderungan menetap untuk merasa tertarik pada sesuatu.
- e. Pengalaman diluar sekolah; kegiatan dalam organisasi muda-mudi dan pengalaman kerja.

Dalam proses pengumpulan data tentu diperlukan sebuah alat atau instrument pengumpul data. Alat pengumpul data dapat dibedakan menjadi dua yaitu pertama alat pengumpul data dengan menggunakan metode test dan metode non test.

Tujuan pendidikan nasional berlaku bagi semua jenis sekolah dan dilaksanakan dengan ciri-ciri khas dari setiap jenjang pendidikan sekolah. Dengan kata lain, tujuan institusional harus diselaraskan dengan tujuan pendidikan nasional dan merupakan suatu konsentrasi yang harus membawa tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Untuk mencapai tujuan pendidikan peserta didik perlu dapat bimbingan agar mereka dapat membina sebanyak mungkin dari pengalamandisekolah. Akan tetapi

kemampuan guru dalam membimbing anak didiknya terbatas, sedangkan masalah yang dihadapi anak didik semakin hari semakin kompleks. Dari semacam kondisi inilah peranan bimbingan dan Konseling diperlukan, dalam rangka memaksimalisasi kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik. Tujuan akhir pelayanan bimbingan ini sama dengan tujuan pendidikan di sekolah, tetapi cara untuk sampai pada tujuan itu lain yang digunakan dalam bidang-bidang pendidikan sebagaimana yang dikemukakan oleh W.S. Winkel (1991: 28): Bimbingan disekolah menengah merupakan bidang khusus dalam keseluruhan pendidikan sekolah yaitu memberikan pelayanan yang ditangani oleh ahli-ahli yang telah disiapkan untuk itu. Ciri khas dari pelayanan ini terletak dalam hal memberikan bantuan mental atau psikologis kepada murid dalam membulatkan perkembangannya. Tujuan dari pemberian bimbingan ialah supaya setiap murid berkembang sejauh mungkin untuk mengambil manfaat sebanyak mungkin dari pengalamannya disekolah, mengingat ciri-ciri pribadinya dan tuntunan kehidupan dalam masyarakat sekarang.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti adalah suatu fenomena penelitian yang bertujuan menggambarkan keadaan-keadaan atau status fenomena sesuatu yang terjadi yang terdapat dalam arti baik dari kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang menjadi subyek penelitian. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin

berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Moloeng, 2007: 11).

Penelitian kualitatif berusaha menampilkan secara *holistic* (utuh) yang membutuhkan kecermatan dalam pengamatan. Sehingga kita dapat memahami secara menyeluruh hasil penelitian. Disamping itu dalam penelitian kualitatif ini peneliti harus terjun langsung kelapangan guna memperoleh data yang peneliti butuhkan. Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan dan mengklasifikasikan fakta atau karakteristik fenomena yang ada secara factual dan cermat, tidak mengandalkan bukti logika matematis, prinsip angka atau metode statistik. Sehingga dapat digambarkan kondisi dan keadaan yang sebenarnya dengan isyarat atau tindakan sosial.

Subjek penelitian bersumber dari Kepala Sekolah, Guru BK dan Peserta Didik yang memiliki kepribadian ekstrovert. Untuk memperoleh data yang dipergunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut: (1) Metode observasi diartikan sehingga pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi untuk mengetahui secara langsung a. sejarah singkat SMP Negeri 2 Luwuk, b. sarana dan prasarana, c. Keadaan peserta didik di SMP Negeri 2 Luwuk, d. Keadaan guru dan struktur guru SMP Negeri 2 Luwuk dan kegiatan Bimbingan dan Konseling. (2) Wawancara Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau

pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara. Disini penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait untuk mengetahui proses implementasi Penggunaan Daftar Cek Masalah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling, dan (3) Dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang didokumentasikan. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyediakan benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2007: 141).

Keabsahan suatu data dapat dilakukan dengan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Moleong ( 2001:173 ) ada empat kriteria dalam teknik pemeriksaan data yaitu: 1) derajat kepercayaan (*credulity*), 2) keteralihan (*transferability*), 3) kebergantungan (*dependability*), serta 4) kepastian (*confirmability*).

#### 1. Kredibilitas

Kredibilitas (derajat kepercayaan) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari penelitian non kualitatif. Berbagai cara yang dilakukan untuk mengusahakan penelitian dapat dipercaya (kredibilitas), yaitu: 1) perpanjang keikutsertaan, 2) ketekunan pengamatan, 3) trigulasi, 4) pengecekan sejawat, 5) kecukupan referensi, 6) kajian kasus negatif, serta 7) pengecekan anggota. Untuk keperluan peneliti ini, digunakan teknik pemeriksaan keabsahan data antara lain: 1) perpanjang keikutsertaan, 2) ketekunan pengamatan, 3) triangulasi.

#### 2. Perpanjang Keikutsertaan

Di dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri, yang memungkinkan terjadinya distorsi baik yang datang dari peneliti maupun dari informan, baik disengaja maupun tidak disengaja yang dapat berakibat mengotori data yang diperoleh.

#### 3. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan pemusatan diri pada hal-hal tertentu secara teliti, terinci, dan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol sehubungan dengan fokus penelitian. Dengan demikian, dapat ditemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan masalah atau isu yang dibutuhkan.

#### 4. Trigulasi

Trigulasi merupakan upaya mencari kebenaran data dengan jalan membandingkan satu data dengan data yang lainnya. Menurut desain Paton dalam Moleong (2004:178) terdapat empat macam trigulasi sebagai pemeriksaan keabsahan data yaitu : 1) trigulasi dengan sumber, 2) trigulasi dengan pengecekan data dengan metode yang sama kepada sumber pertama setelah diadakan serangkaian wawancara dengan guru yang menjadi informan, 3) peneliti menyakan kepada siswa, serta 4) pengecekan data seperti ini sangat efektif karena menyajikan data apa adanya.

Selanjutnya trigulasi dengan sumber adalah membandingkan apa yang dikatakan oleh informan dengan pendapat orang lain. Menurut Paton dalam Moleong, (1991: 178) bahwa trigulasi

dengan sumber dapat dicapai dengan lima jalan yaitu: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data wawancara, 2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan orang yang dikatakan secara pribadi, 3) membandingkan apa yang dikatakan sepanjang waktu, 4) membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan seseorang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah dan tinggi, orang berada, orang pemerintah, serta 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

#### 1. Transferabilitas

Untuk menciptakan nilai transfer dalam penelitian kualitatif peneliti berupaya menyediakan data secukupnya ( penelitian kecil ) secara rinci pada laporan. Dengan uraian rinci itu terungkap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh peneliti.

#### 2. Dependabilitas

Hal ini dapat dilaksanakan dengan uji reliabilitas pada penelitian non kualitatif. Dilihat konsistensi data yang diperoleh dari peristiwa yang sama dalam waktu yang berlainan. Dapat pula dilakukan dengan cara mengadakan wawancara secara berurutan pada responden yang sama pada waktu yang berbeda kemudian hasilnya dianalisis. Bila hasilnya sama berarti dependabilitasnya dapat dipercaya.

#### 3. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dapat disamakan dengan uji objektivitas pada penelitian non kualitatif. Maksudnya diuji

apakah data yang ada setelah dikonfirmasi kepada yang diwawancarai, hasilnya tetap stabil atau sesuai dengan yang dikonfirmasi.

#### 4. Member Check

Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya. Dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan member check adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam Penelitian laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

Analisis data bukan hanya merupakan tindak lanjut logis dari pengumpulan data, tetapi juga merupakan proses yang tidak terpisahkan dengan pengumpulan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu informan kunci hasil wawancara, dan dari hasil pengamatan yang tercatat dalam berkas di lapangan, serta dari hasil studi dokumentasi (Moleong, 2002: 209).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berlangsung bersamaan

dengan proses pengumpulan data. Langkah-langkah yang ditempuh adalah:

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan kecil di lapangan. Dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang terkumpul. Mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dipilih dan dikelompokkan berdasarkan kemiripan data. Data yang telah dikategorikan tersebut, diorganisir sebagai bahan penyajian data.
2. Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilaksanakan dengan cara deskriptif yang didasarkan kepada aspek yang diteliti. Dengan demikian, kemungkinan dapat mempermudah gambaran seluruhnya atau bagian tertentu dari aspek yang diteliti.
3. Simpulan atau verifikasi, yaitu suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan ini dibuat berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah disajikan dan dibuat dalam pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan menguji pada pokok permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif model interaktif yang merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Menurut Miles (1992: 16-20 ) analisis model interaktif yang terdiri dari tiga alur

kegiatan yang terjadi secara bersamaan.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Persiapan

Dalam keseluruhan program Layanan Bimbingan Konseling di SMP Negeri 2 Luwuk, Daftar Cek Masalah merupakan salah satu Layanan Instrumentasi yang di programkan dan diselenggarakan oleh seluruh komponen Petugas Layanan Bimbingan dan diselenggarakan rutin dan berkala.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh kepala SMP Negeri 2 Luwuk:

“Penyebaran Daftar Cek Masalah adalah salah satu program kegiatan yang rutin dan di laksanakan secara berkala oleh petugas Bimbingan dalam upaya menginventarisir segala persoalan yang dialami oleh peserta didik dalam berbagai aspek, dan sebagai kepala Sekolah mendukung penuh upaya ini, karena sedini mungkin kita bisa mendeteksi berbagai persoalan yang selama ini mungkin tidak kita ketahui”

Dari pernyataan ini, telah jelas bahwa ada usaha dari sekolah atau kepala sekolah untuk terus melaksanakan kegiatan ini, karenanya segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan Penyebaran Daftar cek Masalah disiapkan sedini mungkin, mulai dari sektor pendanaan, sampai pengorganisasian serta analisis dan pengolahan data.

Berkaitan dengan proses pelaksanaan Program penyebaran Daftar Cek Masalah, Koordinator Bimbingan Konseling Ibu Diet Kangihade, S.Pd menyatakan:

“Setiap tahun Pelajaran, kami gugus Bimbingan Konseling menyusun program seluruh kegiatan layanan yang akan dilaksanakan, termasuk Layanan Instrumentasi Data seperti DCM yang mana di dalamnya mencakup waktu pelaksanaan dan Subjek yang menjadi sasaran Layanan serta petugas pelaksanaannya”.

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan pernyataan salah seorang guru Bimbingan Konseling Nelce Sapa, S.Pd yang menyatakan:

“kami melaksanakan kegiatan ini biasanya di fokuskan pada peserta didik kelas VII yang baru masuk, sehingga dari data yang kami himpun dapat menjadi informasi awal dalam rangka menginventarisir permasalahan yang di alami oleh peserta didik baru”

Mengenai Pelaksanaan Penyebaran Daftar cek Masalah, kepala sekolah menambahkan bahwa Penyebaran Daftar cek Masalah dilaksanakan pada saat usai pelaksanaan Ujian tengah semester, sehingga tidak mengganggu jam efektif Belajar mengajar.

## 2. Pelaksana

Sebagai salah satu sekolah ternama dan favorit di Kabupaten Banggai, sekolah ini menunjukkan Pola Pelaksanaan yang baik di sektor Layanan Bimbingan konseling, khususnya pada aspek penyebaran dan pelaksanaan Daftar Cek Masalah.

Berkaitan dengan prosedur Pelaksanaan Penyebaran Daftar cek Masalah, Salah seorang Guru Bimbingan Konseling menyatakan:

“Langkah awal yang kami lakukan sudah barang tentu mempersiapkan Instrumen, dan digandakan sesuai dengan jumlah peserta yang akan di himpun datanya, kemudian disepakati kapan waktu pelaksanaan dan petugas yang melaksanakan kegiatan di kelas-kelas”.

Pernyataan tersebut ditambahkan oleh guru Bimbingan Konseling yang lain yang menyatakan :

“koordinasi dengan wali kelas mutlak kami lakukan, karena dengan demikian kami akan dapat menentukan kelas mana yang benar- benar kami prioritaskan untuk dihimpun datanya melalui Daftar cek Masalah”.

Berdasarkan pengamatan penulis, arsip dan data tentang Hasil pelaksanaan Penyebaran Daftar cek Masalah teratur dan terorganisir rapi di laci masing-masing guru sesuai dengan kelas bimbingannya. Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme dan pengorganisasian kegiatan ini benar-benar tertata rapi. Bahkan, data isian tentang pelaksanaan kegiatan penyebaran Daftar Cek Masalah dalam kurun waktu 2 tahun masih dengan mudah di dapatkan.

Dikonfirmasi mengenai Prosedur Pelaksanaan kegiatan di kelas, Nelce Sapa, S.Pd sebagai Guru Bimbingan kelas VIII menyatakan:

“Langkah awal yang kami lakukan adalah menyampaikan kepada

peserta didik tentang maksud dan tujuan Pengisian DCM ini dan langkah- langkah yang dilakukan secara rinci adalah Mengontrol situasi ruangan, kemudian kami memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan menggunakan DCM. Setelah itu saya memberikan instruksi kepada siswa untuk mempersiapkan alat tulis dan membagikan lembar DCM sambil memberikan instruksi kepada siswa untuk menulis identitas diri dan tanggal pelaksanaan DCM siswa. Kemudian kami membacakan petunjuk cara mengerjakan DCM, siswa membaca dalam hati serta memberi contoh cara mengerjakan DCM dan menginformasikan bahwa waktu yang disediakan cukup lama, yaitu sekitar satu jam”.

Sebagai alat pengumpul data yang berkaitan dengan hal- hal yang bersifat pribadi dan kadang menimbulkan hal yang sangat sensitif bagi peserta didik, kegiatan ini tidaklah bukan tanpa hambatan atau kendala. Dari temuan di lapangan ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru Bimbingan dalam Pelaksanaan kegiatan ini, terutama yang disebabkan oleh faktor peserta didik. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh salah seorang guru Bimbingan kelas IX, Elisabeth Mandagi, S.Pd. M.Pd:

“Kendala terbesar yang kami hadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah masih ada beberapa peserta didik yang tidak mau menuliskan atau memilih item- item yang ada dalam Daftar cek

Masalah secara jujur dan sesuai dengan kondisinya, sehingga kemungkinan besar masih ada permasalahan yang di alami oleh peserta didik yang belum terungkap dengan berbagai alasan, misalnya malu, takut atau kuatir jika ada pihak lain mengetahuinya”

Untuk meminimalisir kondisi tersebut, langkah- langkah yang dilakukan salah satunya adalah menyampaikan kepada peserta didik agar mengisinya dengan jujur dan terbuka. Disamping itu juga disampaikan bahwa apa yang mereka isi tidak akan disampaikan kepada pihak lain, selain petugas bimbingan, seperti disampaikan koordinator BK, Ibu Diet Kangihade, S.Pd:

“Memang ada beberapa siswa yang enggan mengisi instrumen ini dengan jujur karena alasan takut atau malu, tapi kami coba memberi pemahaman kepada peserta didik bahwa salah satu asas yang dipegang oleh petugas Bimbingan adalah asas kerahasiaan, sehingga apapun yang di tuliskan dalam Daftar cek Masalah hanya menjadi konsumsi petugas Bimbingan”

Kendala lain yang dihadapi pada pelaksanaan kegiatan ini adalah kadangkala kelas yang menjadi sasaran Layanan adalah adanya peserta didik yang tidak hadir di sekolah, sehingga tidak semua siswa dapat di input datanya. Hal ini disampaikan oleh Nelce Sapa, S.Pd sebagai berikut :

“Karena pelaksanaan kegiatan ini biasanya kami laksanakan pada saat usai ujian, maka kadang banyak

peserta didik yang tidak hadir di sekolah. Meskipun persentasenya kecil, tapi hal ini cukup mengganggu ketuntasan layanan karena target kami seluruh siswa dalam kelas tersebut harus semua berpartisipasi mengisi Daftar Cek Masalah”

Namun, terlepas dari adanya kendala seperti yang telah diuraikan dan disampaikan oleh narasumber, secara umum kegiatan Penyebaran dan Pelaksanaan Pengisian Daftar cek Masalah di SMP negeri 2 Luwuk berjalan dengan baik.

## **PEMBAHASAN**

Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Luwuk dalam aspek Layanan Instrumentasi Data, khususnya dalam hal Penyebaran Daftar Cek Masalah sudah masuk dalam keseluruhan program Layanan Bimbingan, hal ini terlihat dari rincian Program kegiatan yang disusun oleh seluruh komponen petugas bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Luwuk, sehingga Kegiatan Penyebaran Daftar Cek Masalah terselenggara secara rutin, terencana dan berhasil guna.

Berdasarkan pengamatan arsip dan data tentang Hasil pelaksanaan Penyebaran Daftar cek Masalah disusun dan diklasifikasi dengan tujuan memudahkan petugas Bimbingan dalam menginventarisir Instrumen dimaksud sehingga akan mudah didapatkan jika petugas membutuhkannya.

Temuan di lapangan ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru Bimbingan dalam Pelaksanaan kegiatan ini, terutama yang disebabkan oleh faktor peserta didik. Misalnya masih ada

beberapa peserta didik yang tidak mau menuliskan atau memilih item- item yang ada dalam Daftar cek Masalah secara jujur dan sesuai dengan kondisinya, sehingga kemungkinan besar masih ada permasalahan yang di alami oleh peserta didik yang belum terungkap dengan berbagai alasan, misalnya malu, takut atau khawatir jika ada pihak lain mengetahuinya.

Hasil analisis Daftar cek Masalah diperuntukkan untuk berbagai macam tujuan salah satu hal yang paling penting adalah bahwa data- data tersebut dapat digunakan untuk menyusun program bimbingan, sekaligus menyusun rencana Layanan Individual jika dalam analisis data ditemukan adanya peserta didik yang bermasalah.

Langkah langkah yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling setelah pelaksanaan Pengisian Daftar cek Masalah telah mengikuti Prosedur baku sehingga hasil yang didapatkan akan sesuai dengan yang diharapkan. Analisis Data Daftar Cek Masalah di SMP Negeri 2 Luwuk sudah menggunakan sistem komputerisasi, artinya pengolahan datanya sudah menggunakan komputer. Hasil utama dari analisis ini di hasilkannya rekapan data jumlah dan jenis masalah yang dialami oleh peserta didik pada masing- masing aspek. Data- data tersebut kemudian akan direkap oleh konselor atau guru pembimbing, untuk selanjutnya dijadikan bahan acuan untuk mnyusun Program Bimbingan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga kegiatan Pengisian Daftar Cek Masalah dapat berfungsi efektif dan berguna bagi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Luwuk.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah di kemukakan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat di simpulkan sebagai berikut:

Guru Bimbingan dan Konseling melaksanakan Program Layanan Aplikasi Instrumentasi dengan menggunakan Daftar Cek Masalah. Kegiatan Penyebaran Daftar cek Masalah di SMP negeri 2 Luwuk dilaksanakan secara terprogram dan terencana dengan baik, karena kegiatan ini tercantum dalam Program Layanan Bimbingan dan Konseling. Selain itu proses berjalan sesuai dengan tahapan dan prosedur yang ditetapkan, mulai dari penyusunan instrumen sampai pengolahan dan analisis data.

Hasil olahan data dan analisis Daftar Cek Masalah dipergunakan oleh Guru Bimbingan dan Konseling untuk mengidentifikasi peserta didik yang mengalami masalah dan dipergunakan untuk menyusun Program Bimbingan sesuai dengan Kebutuhan peserta didik.

## REFERENSI

- Abror Rachman. (1993). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Fodhoil Muhammad. Koordinator Bimbingan Konseling, Wawancara Pribadi, Gresik, 17 Mei 2008.
- Gunawan Yusuf. (1992). *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik Oemar, (2002) *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Hartono dan Boy Soedarmadji, (2006) *Psikologi Konseling*, Surabaya: University Press UNIPA.
- Ketut Sukardi Dewa, (2002). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling Disekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ketut Sukardi Dewa, (1995) *Proses Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah* Jakarta: PT. Rineka Cipta.,.
- Koestoer Partosusilo, (1985) *Bimbingan dan Penyuluhan Disekolah-sekolah*, Jakarta: Erlangga.
- Mardalis, (2006) *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Moloeng Lexy, (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya.
- Mujiono dan Dimiyati, (1999) *Belajar dan Pembelajaran* ,Jakarta: Rineka Cipta.
- Nawawi Hadari. (1983). *Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Penyuluhan* (Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Roger Pakpahan, Studi Pelaksanaan Ujian Akhir Nasional SMU atau MA dan SMK di Banten, tahun pelajaran 2001/2003. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* No.041 tahun ke- 92.
- Slameto, (1995) *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikonto, (2007) *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PTRineka Cipta.
- Suharsimi Arikonto, (1997) *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suharsimi Arikonto, (1998) *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Walgito Bimo, (1995) *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset.

Walgito Bimo, (2005) *Bimbingan Konseling (Studi & Karier)*, Yogyakarta: ANDI.

Zakiah Darajat dkk, (1992) *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara.